

ANALISIS TINGKAT KOGNITIF SOAL UJIAN SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM: STUDI DI SMP NEGERI 2 CIANJUR

Annisa Siti Nurhaliza

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia
annisasitin@uinsgd.ac.id

Mochamad Fiqri Mustopa

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia
fiqmoch@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the cognitive level of school exam questions on Islamic Religious Education subjects based on Bloom's Revised Taxonomy. Bloom's Revised Taxonomy is used as an assessment framework to describe the level of cognitive complexity requested by each exam question. The research method used was content analysis of Islamic Religious Education question banks from several schools covering primary and secondary education levels. The results of the analysis show that most of the Islamic Religious Education exam questions still concentrate on lower cognitive levels such as remembering and understanding. Higher cognitive levels such as applying, analyzing, evaluating and creating are rarely found in these questions. This indicates a tendency to use questions that tend to ask students to remember and understand religious concepts, rather than encouraging critical and analytical thinking skills.*

Keywords: *Cognitive, Bloom's Taxonomy, Islamic Religious Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kognitif soal ujian sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. Taksonomi Bloom Revisi digunakan sebagai kerangka penilaian untuk menggambarkan tingkat kompleksitas kognitif yang diminta oleh setiap soal ujian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten terhadap bank soal Pendidikan Agama Islam dari beberapa sekolah yang mencakup jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar soal ujian Pendidikan Agama Islam masih berkonsentrasi pada level-level kognitif yang lebih rendah seperti mengingat dan memahami. Level-level kognitif yang lebih tinggi seperti menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta jarang ditemukan dalam soal-soal tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan soal yang cenderung meminta siswa untuk mengingat dan memahami konsep-konsep agama, daripada mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Kata Kunci: Kognitif, Taksonomi Bloom, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap dan perilaku individu muslim. Untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran PAI, penilaian merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu metode penilaian yang umum digunakan adalah analisis butir soal, yang membantu menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada artikel ini, akan dibahas pentingnya analisis butir soal dalam PAI dan beberapa referensi yang relevan. Analisis butir soal dalam PAI membantu guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh materi dalam mata pelajaran PAI dan menjadi upaya meningkatkan mutu dari pendidikan. Jika dilihat dari segi pendidikan tentu mutu yang dimaksud itu mengacu kepada proses dan hasil pendidikan.¹

Dengan melakukan analisis butir soal, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Selain itu, analisis butir soal juga dapat memberikan wawasan tentang keefektifan metode pengajaran yang digunakan. Dalam analisis butir soal, taksonomi Bloom sering digunakan sebagai kerangka kerja yang terkenal dalam dunia pendidikan. Konsep Taksonomi yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 bersama rekannya dalam bidang psikologi pendidikan, telah menghasilkan beberapa karya penting. Pada tahun yang sama, mereka menerbitkan "*Taxonomy of Educational Objective Cognitive Domain*", diikuti oleh "*Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain*" pada tahun 1964. Pada tahun 1971, Bloom menerbitkan karya berjudul "*Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*", serta karya lainnya yang berjudul "*Developing Talent in Young People*" pada tahun 1985.²

Taksonomi ini membagi tingkatan kognitif menjadi enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan mempertimbangkan tingkat kognitif yang diinginkan, guru dapat merancang soal-soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam.

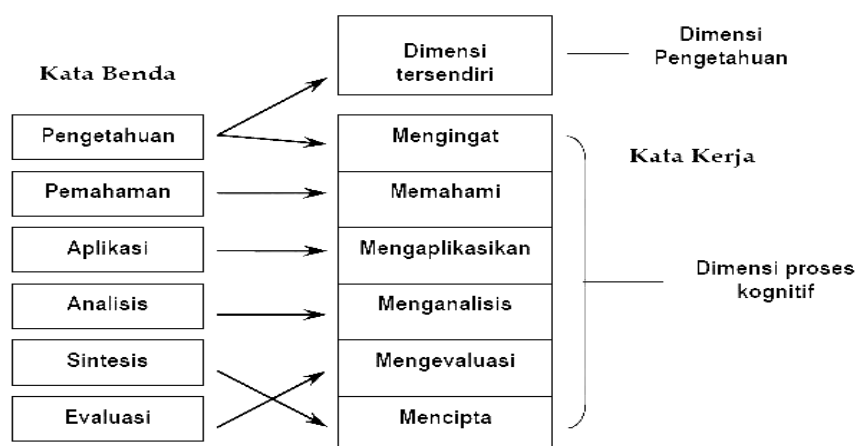
Di era abad ke-21 ini, kemampuan berkompetisi menjadi sesuatu yang esensial bagi para siswa. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah memiliki kemampuan berpikir kritis yang mencakup tiga dimensi kognitif, yaitu analisis (C4), evaluasi

¹ Moh.Faizin. "Strategi Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI untuk Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu". *JRTIE* Vol. 6, No. 1 (2023), hlm.5.

² Zuhri, M. (2020). Implementasi Taksonomi Bloom dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Metro), hlm.11.

(C5), dan kreasi (C6). Ketiga dimensi kognitif ini sering disebut sebagai keterampilan berpikir tingkat lanjut atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).³

Tingkatan dalam Taksonomi Bloom telah digunakan sebagai dasar untuk tujuan pendidikan, tes, dan kurikulum di seluruh dunia selama hampir setengah abad. Kerangka kerja ini memudahkan para guru untuk memahami, mengatur, dan mengimplementasikan tujuan pendidikan. Revisi taksonomi Bloom memfokuskan pada perubahan terminology yang menyebabkan penilaian menjadi lebih spesifik. Bloom juga mengubah kata kunci operasional dari kata benda menjadi kata kerja dari level terendah sampai tertinggi.⁴ Kerangka Pikir dari Taksonomi Bloom mengalami revisi pada tahun 2001 sebagai berikut:



Gambar 1. Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi⁵

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang analisis butir soal dalam PAI. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Zuhri, yang meneliti penerapan taksonomi Bloom dalam mendesain soal ujian PAI. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana mengkonstruksi butir soal yang dapat secara akurat mencerminkan tingkat melakukan penelitian tentang efektivitas

³ Nifiky, M. G. (2020). *Content Validity and HOTS elements of Reading test items developed by MGMP teacher in Malang*, hlm.II

⁴ Nafiati, D. A. "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 2 (2021), hlm. 151-172.

⁵ Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., ... & Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. London: Longman, hlm. 268.

penggunaan taksonomi Bloom dalam penilaian hasil belajar PAI.⁶ Penelitian ini juga membahas tentang pengaruh penggunaan taksonomi Bloom terhadap tingkat pemahaman siswa. Kesimpulannya, analisis butir soal dalam PAI memiliki peran penting pemahaman siswa. Penelitian lainnya ada penelitian dari Afifah Hanifatush Sholihah yang mengembangkan alat penilaian berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi untuk mata pelajaran PAI. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendesain butir soal yang sesuai dengan tingkat kognitif yang diharapkan.⁷ Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana Taksonomi Bloom yang telah direvisi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kognitif dalam pembuatan soal ujian PAI.

Dengan melihat aspek pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui instrumen evaluasi yang dibentuk berdasarkan Taksonomi Bloom revisi, penelitian ini berusaha untuk mengisi gap dalam penelitian mengenai efektivitas penggunaan kerangka kerja ini dalam konteks PAI. Dalam upaya memahami dampaknya terhadap pembelajaran, penelitian ini juga akan mencoba mengaitkan hasil analisis butir soal dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana Taksonomi Bloom revisi dapat diterapkan secara praktis dan efektif dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Cianjur.

Penelitian ini merupakan penelitian *content analysis* yang bertujuan untuk menganalisis karakteristik soal dan menjelaskan tingkat kognitif butir soal ujian mata pelajaran Agama Islam kelas IX tahun ajaran 2022-2023 di SMP Negeri 2 Cianjur berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Tingkat kognitif soal adalah tingkat kemampuan berpikir dari sistem yang sederhana sampai pada tingkat pemecahan masalah yang dibutuhkan seseorang untuk memanipulasi dan

⁶ Zuhri, M. (2020). Implementasi Taksonomi Bloom dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020. Disertasi Doktorat, IAIN Metro.

⁷ Sholihah, A. H. Materi PAI Ditinjau Dari Perspektif Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Dalam Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Terbitan Kemendikbud Tahun 2021. Skripsi Sarjana, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

menggunakan pengetahuan.⁸ Tingkat kognitif butir soal diukur dengan mengidentifikasi butir soal. Keterampilan kognitif yang digunakan dalam pemecahan masalah sesuai dengan indikator berikut:⁹

Tabel 1. Indikator Kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

Tingkat Kognitif	Indikator
C1 – Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan KKO “mengingat kembali” atau “mengenal” • Kemampuan yang digunakan berupa mengenali atau mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya berupa istilah, fakta konsep, prosedur, dan metode
C2 – Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata kerja operasional “menafsirkan”, “mencontohkan”, “mengklasifikasikan”, “merangkum”, “menyimpulkan”, “membandingkan”, atau “menjelaskan”. • Kemampuan yang digunakan berupa Mengonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru
C3 – Mengaplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata kerja operasional “mengekskusi” atau “mengimplementasi” • Kemampuan yang digunakan berupa menerapkan atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu.
C4 – Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata kerja operasional “membedakan”, “mengorganisasi” atau “mengatributi”. • Kemampuan yang digunakan berupa memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan dengan keseluruhan struktur
C5 – Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata kerja operasional “memeriksa” atau “mengkritik” • Kemampuan yang digunakan Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar
C6 – Membuat	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata kerja operasional “merumuskan”, “merencanakan”, atau “membuat”. • Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru atau produk yang orisinal

⁸ Rahmawati, R., Lestari, F., & Umam, R. “Analysis of the effectiveness of learning in the use of learning modules against student learning outcomes”. *Desimal: Jurnal Matematika*, Vol. 2 No. 3 (2019), hlm. 233-240.

⁹ Giani, G., Zulkardi, Z., & Hiltrimartin, C. “Analisis tingkat kognitif soal-soal buku teks matematika kelas VII berdasarkan taksonomi Bloom”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9 No. 2 (2015), hlm. 78-98.

Tabel di atas memberikan format penentuan tingkat kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. Setiap tingkat kognitif memiliki verba operasional yang dapat digunakan dalam merancang butir soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penentuan tingkat kognitif soal ini membantu guru dalam memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan mencakup berbagai tingkat pemahaman siswa.

Menilai kualitas pertanyaan dalam ujian sebaiknya tidak hanya terbatas pada tahap penyusunan pertanyaan itu sendiri, melainkan juga perlu dilakukan setelah ujian selesai dilaksanakan. Tindakan ini membawa manfaat yang besar sebagai sarana evaluasi untuk memperbaiki proses penyusunan pertanyaan dalam ujian pada tahun-tahun mendatang.¹⁰

Sedangkan untuk subjek penelitian ini adalah butir soal ujian sekolah PAI kelas IX tahun pelajaran 2022-2023 SMP Negeri 2 Cianjur sebanyak 35 butir dengan langkah kerja dalam menganalisis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi 35 butir soal ujian sekolah PAI kelas IX tahun pelajaran 2022-2023 SMP Negeri 2 Cianjur berdasarkan taksonomi bloom revisi.
- 2) Mendeskripsikan setiap kemampuan kognitif yang digunakan dalam proses penyelesaian soal tersebut.
- 3) Menggolongkan dan menganalisis tingkat kognitif untuk masing-masing kemampuan kognitif yang muncul dalam penyelesaian soal tersebut.
- 4) Menghitung jumlah soal untuk masing-masing tingkat kognitif.
- 5) Melakukan analisis persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif. Kemudian, persentase tersebut dibandingkan dengan proporsi yang mendukung pencapaian Kompetensi Dasar.
- 6) Generalisasi dan interpretasi data

B. TINGKAT KOGNITIF SOAL UJIAN SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 CIANJUR

1. Tingkat Kognitif Soal Muatan Materi Akidah Akhlaq

Butir soal ujian sekolah pada mata pelajaran PAI kelas IX tahun pelajaran 2022-2023 SMP Negeri 2 Cianjur yang memuat 35 butir soal dengan kompetensi dasar

¹⁰ Muzayanah, U. "Kualitas Butir Soal Pai Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional". *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, Vol. 1 No. 1 (2015), hlm. 127.

sebagai berikut: (1) Terdapat 35 butir soal yang termuat di dalamnya dengan 4 muatan materi. Butir soal akan diuraikan dan dianalisis tingkat kognitif soal berdasarkan muatan materinya sebagai berikut.

Pada muatan materi ini secara ideal peserta didik diharapkan memahami konsep ajaran akidah Islam, menjelaskan etika dan moralitas dalam Islam, menerapkan ajaran akidah dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi nilai-nilai positif dalam budaya dan tradisi Islam, menghargai perbedaan dalam agama dan keyakinan, mengenal dan menghormati hak-hak asasi manusia, menganalisis dan menyelesaikan masalah etis dengan pendekatan Islam serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam. Terdapat 15 butir soal bermuatan materi Akidah Akhlak dengan kalimat perintah sebagai berikut.

Tabel 2. Soal dan Kata Perintah Pada Muatan Materi Akidah Akhlak

Nomor Soal	Tingkat Kognitif	Kata Perintah
9	C2-Memahami	Sikap Amin mencerminkan sikap yang sesuai dengan al-Asmaul husna
10	C1-Mengingat	Sikap Annisa menunjukkan bahwa ia menyakini keberadaan malaikat ...
11	C2-Mengategorikan	Contoh perilaku beriman kepada kitab al-Qur'an ditunjukkan pada nomor
12	C2-Mengategorikan	Kisah di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Rasulullah Saw menggambarkan beliau memiliki sifat
14	C4-Menganalisis	Berdasarkan deskripsi tersebut, manfaat beriman kepada hari kiamat adalah....
15	C3-Mengklasifikasikan	Contoh perilaku yang termasuk takdir <i>muallaq</i> sesuai dengan pernyataan nomor
16	C3-Mengklasifikasikan	Dari ilustrasi tersebut yang termasuk perwujudan iman kepada qada dan qadar adalah...
17	C2-Mengidentifikasi	Pesan pokok yang disampaikan dari kisah tersebut, adalah
18	C2-Mengidentifikasi	Penyebab pertengkaran dan tawuran berdasarkan narasi tersebut adalah
19	C4-Menelaah	Berikut ini yang termasuk dampak negatif dan bahaya dari khamr adalah....
21	C3-Menentukan	Dari 5 pernyataan di atas, yang menunjukan tata krama berkomunikasi lisan yang benar adalah
22	C1-Mengetahui	Manfaat perilaku baik sangka terdapat pada nomor
23	C2-Menyimpulkan	Perilaku yang dapat kita teladani dari kisah tersebut

		yaitu
24	C3-Menentukan	Dari beberapa pernyataan tersebut yang termasuk cara menumbuhkan sifat malu adalah
26	C2-Mengidentifikasi	Hikmah yang terdapat dalam kegiatan shalat berjamaah seperti pada ilustrasi tersebut adalah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam muatan materi Akidah Akhlak yang berjumlah 15 butir soal terdiri dari 2 butir soal bertaraf C1, 7 butir soal bertaraf C2, 4 butir soal bertaraf C3, 2 butir soal C4.

Tabel 3. Penyebaran Tingkat Kognitif Pada Muatan Materi Akidah Akhlak

C1	C2	C3	C4	C5	C6
10, 22	9, 11, 12, 17, 18, 23, 26	15, 16, 21, 24	19, 14	0	0

Dapat disimpulkan bahwa dalam soal bermuatan materi akidah akhlak masih di dominasi oleh soal dengan tingkat kognitif C2 atau dalam kata lain soal evaluasi masih dalam taraf memahami. Tentunya masih jauh jika dibandingkan dengan kompetensi dasar yang seharusnya di dominasi dengan soal minimal bertaraf C3-mengaplikasikan dalam muatan materi ini.

2. Tingkat Kognitif Soal Muatan Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Pada muatan materi ini, secara ideal peserta didik diharapkan mampu memahami perkembangan awal Islam dan penyebarannya melalui sejarah dan budaya, mengidentifikasi kontribusi peradaban Islam dalam berbagai bidang, Menganalisis pengaruh budaya Islam dalam mengembangkan seni, sastra dan musik, memahami peran ulama dan intelektual Muslim, mengenal dan menghargai keragaman budaya Islam, menganalisis dan mengaitkan sejarah dan kebudayaan Islam dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat 5 butir soal yang memuat tentang Sejarah Kebudayaan Islam dengan kalimat perintah sebagai berikut.

Tabel 4. Soal dan kata perintah pada muatan materi SKI

Nomor Soal	Tingkat Kognitif	Kata Perintah
20	C1-Mengetahui	Salah satu usaha yang dilakukan pada masa kekhalifahannya adalah
25	C1-Mengetahui	Yang merupakan tradisi Islam di Nusantara adalah...
28	C2-Mengidentifikasi	Dampak positif dari proses masuknya Islam berdasarkan narasi tersebut adalah...
29	C1-Mengetahui	Berikut ini sikap yang tidak dimiliki Nabi Muhammad

		Saw, adalah
32	C2-Memahami	Dari pernyataan – pernyataan di atas yang termasuk cara mudah Islam masuk ke Nusantara adalah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam muatan materi Akidah Akhlak yang berjumlah 5 butir soal terdiri dari 3 butir soal bertaraf C1 dan 2 butir soal bertaraf C2.

Tabel 5. Penyebaran Tingkat Kognitif pada muatan materi SKI

C1	C2	C3	C4	C5	C6
20, 25, 29	28, 32	0	0	0	0

Dapat disimpulkan bahwa dalam soal bermuatan materi SKI masih bertaraf *Low Order Thinking Skills* karena tidak ada soal yang memiliki tingkat kognitif C3, C4, C5 maupun C6. Tentunya masih jauh jika dibandingkan dengan kompetensi dasar yang seharusnya di dominasi dengan soal minimal bertaraf C3-mengaplikasikan dalam muatan materi ini.

3. Tingkat Kognitif Soal Muatan Materi Al-Qur'an dan Hadits

Pada muatan materi ini, secara ideal peserta didik diharapkan mampu memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan benar, menghafal dan menjelaskan tafsir al-Qur'an, mengaplikasikan ayat-ayat terpilih dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dalam butir soal yang dianalisis terdapat Q.S. al-Baqarah/2: 153, Q.S. al-Furqan/25: 63, Qs. An-Nahl/16: 114, Qs. Az-Zumar/39: 53, Qs. An-Najm/53: 39-42 dan Qs. Al-Hujurat/49: 13 serta Hadis tentang sikap tatakrma. Terdapat 10 butir soal yang memuat tentang muatan materi ini dengan kalimat perintah sebagai berikut:

Tabel 6. Soal dan Kata Perintah Pada Muatan Materi Al-Qur'an dan Hadits

Nomor Soal	Tingkat Kognitif	Kata Perintah
1	C4-Mengaitkan	Perilaku yang sesuai dengan pesan QS. al-Baqarah/2:153 adalah...
2	C1-Menyebutkan	Arti lafadz yang bergaris bawah adalah
3	C4-Menganalisis	Kalimat yang bergarisbawah, bila dibaca waqaf memiliki hukum bacaan tajwid yaitu..
4	C3-Menerapkan	Penerapan dari ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah....
5	C1-Mengingat	Arti "Dia mengampuni" ditunjukkan oleh lafadz pada

		nomor....
6	C2-Memahami	Pokok utama yang tepat pada ayat tersebut adalah
7	C2-Memahami	Makna dari ayat tersebut adalah dianjurkan kita untuk saling...
8	C1-Mengingat	Makna lafadz-lafadz yang bergaris bawah pada ayat tersebut adalah....
13	C1-Mengingat	Terjemahan yang tepat untuk ayat tersebut adalah
35	C4-Menganalisis	Sikap bertakrama dalam berperilaku yang terkandung dalam hadits tersebut adalah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam muatan materi Al-Qur'an dan hadits yang berjumlah 10 butir soal terdiri dari 4 butir soal bertaraf C1, 2 butir soal bertaraf C2, 1 butir soal bertaraf C3 dan 4 butir soal bertaraf C4.

Tabel 7. Soal dan Kata Perintah Pada Muatan Materi Al-Qur'an dan Hadits

C1	C2	C3	C4	C5	C6
2, 5, 8, 13	6, 7	4	1, 3, 35	0	0

Dapat disimpulkan bahwa dalam soal bermuatan materi al-Qur'an dan Hadits di dominasi oleh soal dengan tingkat kognitif C1 dan C4. Hal ini menunjukkan jika dari 10 soal, sekitar 40% merupakan soal dengan *High Order Thinking Skills* (HOTS) dan 60% masih bertaraf *Low Order Thinking Skills* (LOTS). Dalam kata lain, dalam soal bermuatan materi Al-Qur'an dan Hadits ini masih dalam tingkat kognitif "mengingat" berdasarkan taksonomi bloom revisi. Sedangkan dalam muatan materi al-Qur'an dan Hadits peserta didik diharapkan minimal mampu memahami (C2) dan mengaplikasikan (C3).

4. Tingkat Kognitif Soal Muatan Materi Fiqh

Pada muatan materi ini, secara ideal peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dasar Fiqh dalam Islam seperti Memahami pengertian Fiqh, sumber-sumber hukum Islam (Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas), dan pentingnya studi Fiqh dalam kehidupan Muslim. Kemudian mengidentifikasi dan menjelaskan kategori-kategori hukum (*ahkam*) dalam Fiqh, Mempelajari dan menerapkan hukum-hukum ibadah, mempelajari dan menerapkan hukum-hukum dalam konteks

kehidupan modern serta mampu mengambil keputusan hukum yang berlandaskan pengetahuan dan pemahaman Fiqh.

Tabel 8. Soal dan Kata Perintah Pada Muatan Materi Fiqh

Nomor Soal	Tingkatan Kognitif	Kata Perintah
27	C4-Menganalisis	Maka shalat yang dilakukan Zulfa jika shalat sendirian sebelum melanjutkan perjalanan ke Indramayu adalah shalat..
30	C2-Mengidentifikasi	hukum penyembelihan hewan tersebut adalah
31	C2-Mengidentifikasi	Sikap yang dapat diteladani pada ilustrasi tersebut adalah....
33	C1-Mengetahui	Yang merupakan rukun-rukun haji adalah
34	C2-Mengategorikan	Dari pernyataan di atas, hal-hal yang mewajibkan mandi wajib terdapat pada nomor ...

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam muatan materi Fiqh yang berjumlah 5 butir soal terdiri dari 1 butir soal bertaraf C1, 3 butir soal bertaraf C2 dan 1 butir soal bertaraf C4.

Tabel 9. soal dan kata perintah pada muatan materi Fiqh

C1	C2	C3	C4	C5	C6
33	30, 31, 34	0	27	0	0

Dapat disimpulkan bahwa dalam soal bermuatan materi Fiqh di dominasi oleh soal dengan tingkat kognitif C2 (memahami) atau masih bertaraf *Low Order Thinking Skills* (LOTS). Sedangkan dalam muatan materi Fiqh, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan (C3).

C. ANALISIS BUTIR SOAL SECARA KESELURUHAN

Keseluruhan butir soal ujian sekolah mata pelajaran PAI kelas IX tahun pelajaran 2022-2023 SMPN 2 Cianjur dihitung dan diperoleh persentase untuk setiap tingkat kognitif sebagai berikut: soal C1 sebanyak 10 butir, C2 sebanyak 15 butir, C3 sebanyak 4 butir, C4 sebanyak 6 butir, C5 dan C6 tidak ada. Hasil analisis butir soal secara keseluruhan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 10. Persentase Tingkat Kognitif Butir Soal

No	Level Kognitif	Jumlah Soal	Presentase
1	C-1	10	28,6%

2	C-2	15	42,9%
3	C-3	4	11,4%
4	C-4	6	17,1%
5	C-5	0	0,0%
6	C-6	0	0,0%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 35 soal yang diberikan kepada peserta didik, sebanyak 42,9% merupakan soal yang masih berada pada level kognitif C-2 (memahami) yakni sebanyak 15 soal. Selanjutnya, dari 35 soal yang ada, tidak terdapat soal dengan level kognitif C5 dan C6. Secara keseluruhan soal ini belum tergolong soal dengan *High Order Thinking Skills* (HOTS) karena masih didominasi dengan soal bertaraf di bawah C3 yaitu C2 (memahami) sebanyak 42,9% dan C1 (mengetahui) sebanyak 28,6%. Dalam aspek jumlah soal, soal Ujian Sekolah didominasi oleh soal bermuatan materi Akidah Akhlak.

Rendahnya kemampuan peserta didik pada level kognitif tingkat menengah dan tinggi akan berdampak pada tujuan pembelajaran dan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru hanya ditekankan pada pengenalan dan pengingatan kembali istilah, fakta-fakta, konsep, dan teori sehingga peserta didik terbiasa memiliki pengetahuan pada tingkatan ini saja. Selain itu, pemberian latihan soal dengan level kognitif yang lebih tinggi jarang sekali dilakukan, karena bagi peserta didik terlalu sulit dan kompleks.

Mengacu pada lampiran Permendiknas No. 23 tahun 2006 Standar Kualifikasi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa terdapat 21 poin yang dapat dijadikan panduan penilaian dalam menentukan kelulusan siswa SMA atau sederajat.¹¹ Penilaian dalam menentukan kelulusan siswa SMA atau sekolah sederajat. Terkait dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satu kompetensi lulusan SMA atau sederajat adalah menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, serta kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi tersebut,

¹¹ Pendidikan, B. S. N. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah: Standar kompetensi dan kompetensi dasar SMA/MA*. Jakarta: BSNP.

penilaian harus menuntut kemampuan memahami, menganalisis, mengaplikasikan, mengevaluasi, dan kreativitas, sehingga siswa cenderung terbiasa dengan pengetahuan pada level-level tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, soal ujian sekolah PAI kelas IX tahun pelajaran 2022-2023 SMPN 2 Cianjur berdasarkan tingkat kognitif taksonomi bloom revisi dengan 4 muatan materi pembelajaran, berada pada ranah kognitif level C1 sampai C4. Di mana soal level kognitif C2 lebih mendominasi dari 35 butir soal dengan persentase sebesar 42,9%. Kemudian untuk level C5 dan C6 tidak ditemukan di dalam soal tersebut. Dengan mendominasinya soal level kognitif C1 dan C2, dapat dikatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru hanya menekankan pada pengingatan kembali fakta-fakta, hafalan, pengenalan konsep yang pada akhirnya peserta didik cenderung memiliki kemampuan kognitif di level ini saja. Hal ini masih belum bisa diimbangi dengan soal level kognitif C4 yang hanya 17,1% dalam kemampuan menganalisis konteks. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa soal Ujian Sekolah PAI kelas IX tahun pelajaran 2022-2023 SMPN 2 Cianjur masih belum memenuhi proporsi ideal yang dapat menunjang pengembangan kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., ... & Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. London: Longman.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: BSNP.
- Giani, G., Zulkardi, Z., & Hiltrimartin, C. "Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 2 (2015).

- Moh.Faizin, dkk. "Strategi Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI untuk Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu". *JRTIE*, Vol. 6, No. 1 (2023).
<https://doi.org/10.24260/jrtie.v6i1.2250>
- Muzayanah, U. "Kualitas Butir Soal Pai Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional". *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, Vol. 1, No. 1 (2015).
doi:<https://doi.org/10.18784/smart.v1i1.234>
- Nafiati, D. A. "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No.2 (2021).
- Nifiky, M. G. (2020). *Content Validity and HOTS elements of Reading test items developed by MGMP teacher in Malang*.
- Rahmawati, R., Lestari, F., & Umam, R. "Analysis of the Effectiveness of Learning in the Use of Learning Modules Against Student Learning Outcomes". *Desimal: Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.3 (2019).
- Sholihah, A. H. (2021). *Materi PAI Ditinjau Dari Perspektif Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Dalam Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Terbitan Kemendikbud Tahun 2021*. Skripsi Sarjana, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zuhri, M. (2020). *Implementasi Taksonomi Bloom dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020*. Disertasi Doktoral, IAIN Metro.